



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax, (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131211012
Nama Mahasiswa : TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
Ketua Program Studi : Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.
Dosen Pembimbing (1) : ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
Dosen Pembimbing (2) : ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
Judul Ta/Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Smart Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Abstrak : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' yang mempunyai arti proses atau cara mendidik. Segi Bahasa makna dari pendidikan merupakan suatu proses dalam pengubahan sikap atau perilaku pada seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan memiliki arti usaha seseorang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar mengajar agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki keunggulan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sangat penting bagi diri dalam mempersiapkan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, dari proses belajar mengajar memberikan proses pembelajaran dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut UU pasal 17 No. 20 tahun 2003, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan untuk melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Nasional. Namun sayangnya Pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa masalah (Elvira, 2021) belum memberikan proses belajar mengajar secara maksimal seperti pada jenjang sekolah dasar. Banyak sekolah yang ada di Indonesia mengalami kekurangan sarana dan prasarana, yang berakibat kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa terhambat. Selain itu, permasalahan lainnya adalah mengalami pergantian kurikulum yang cepat, sehingga sekolah juga membutuhkan proses untuk menerapkan kurikulum yang baru. Sumber daya manusia yang terbilang banyak, seharusnya bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun kenyataannya tidak seperti itu. Menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif atau inovatif membuat siswa jenuh.

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif dan efisien (Nupus et al., 2021) . Model pembelajaran penting membantu guru untuk mencapai

suatu tujuan pembelajaran, selain itu juga mampu menyelesaikan permasalahan proses pembelajaran, mampu menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada siswa, membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih terarah, membantu mampu menyelesaikan masalah pembelajaran, dan membentuk proses pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif. Selain pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, guru juga memerlukan media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi yang akan di berikan kepada siswa.

Media merupakan alat bantu yang dapat dimanfaatkan dalam penyampaian pesan agar mencapai tujuan pembelajaran (Susi, 2020)

Media pembelajaran ini dapat menjadi sarana dalam pencapaian keberhasilan pada proses pembelajaran, dan menghasilkan dampak bagi guru agar mempermudah dalam penyampaian materi dan kemudahan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru. Sebagai contoh media permainan kartu kuartet sebagai media pembelajaran yang dipakai untuk menunjang proses belajar mengajar (Usep, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gondoriyo 02 dan SD Negeri Gondoriyo 03 alasan peneliti memilih sekolah dasar ini karena peneliti pernah melaksanakan kampus mengajar di sekolah dasar, sehingga peneliti mengetahui bagaimana karakter siswa, dan saat peneliti melaksanakan kampus mengajar peneliti menemukan kekurangan mengenai pemahaman konsep siswa kelas 4. Pemahaman siswa dalam menerapkan suatu konsep dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa terlihat setelah melaksanakan studi pendahuluan berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep serta melakukan observasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai kondisi pemahaman konsep siswa yang peneliti lakukan di kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 02 dan kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 03, ternyata memiliki pemahaman konsep di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Terdapat 7 indikator pemahaman konsep dengan setiap satu soal yaitu satu indikator, dengan indikator pemahaman konsep menurut Anderson Krathwohl (2010) dalam yaitu: a) Menginterpretasikan atau menafsirkan (interpreting); b) Memberikan contoh (exemplifying); c) Mengklasifikasikan (classifying); d) Meringkas (summarizing); e) Menyimpulkan (inferring); f) Membandingkan (comparing); g) Menjelaskan (explaining).

Permasalahan tersebut diberikan kepada siswa kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 02 dan kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 03. Adapun salah satu contoh jawaban siswa:

Berdasarkan lembar jawaban siswa diatas terlihat bahwa pemahaman konsep siswa kurang. Siswa masih bingung dalam menyelesaikan pemahaman konsep dalam soal tersebut. Terlihat dari indikator menafsirkan siswa diminta untuk mengubah bentuk soal ke bentuk lain memang siswa sudah mengubah gambar menjadi pecahan namun siswa masih salah dalam pengerjaan nya siswa menunjukkan pemahaman yang kurang tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan pada pertanyaan nomor 1, indikator mengklasifikasikan siswa masih bingung dengan apa yang di perintahkan siswa hanya terfokus kepada salah satu pernyataan saja tanpa memperhatikan pernyataan lain sehingga siswa kurang menunjukkan pemahaman yang baik mengenai bentuk bangun datar dan sifat-sifatnya, indikator memberikan

contoh siswa kurang paham maksud dari memberikan contoh pada soal nomor 3, pada indikator meringkas siswa kurang paham mengenai indikator meringkas, sehingga siswa tidak menjawab soal yang diberikan. Indikator pemahaman konsep pada 7 soal yang disediakan siswa belum maksimal dalam menyelesaikan soal. Terbukti dalam setiap indikator pada soal seperti menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan jawaban siswa masih jauh dari kunci jawaban. Dilihat dari hasil analisis soal studi pendahuluan sesuai dengan indikator pemahaman konsep, siswa dalam mengerjakan soal kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan tabel hasil presentase jawaban soal sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 02 memiliki hasil, siswa dapat menafsirkan (interpreting) mencapai 25%, mengklasifikasikan (classifying) mencapai 43,75%, memberikan contoh (exemplifying) mencapai 40%, meringkas (summarizing) mencapai 45%, menyimpulkan (inferring) mencapai 46,25%, membandingkan (comparing) mencapai 45%, dan menjelaskan (explaining) mencapai 41,25%. Sedangkan jawaban soal hasil presentase siswa kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 03 memiliki hasil siswa dapat menafsirkan menafsirkan (interpreting) mencapai 24%, mengklasifikasikan (classifying) mencapai 40%, memberikan contoh (exemplifying) mencapai 44%, meringkas (summarizing) mencapai 41%, menyimpulkan (inferring) mencapai 40%, membandingkan (comparing) mencapai 47%, dan menjelaskan (explaining) mencapai 44%. Hasil rata-rata dari kelas IV A menunjukkan 40,89% dan 40% untuk kelas IV B yang dimana ketentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70% dalam kemampuan pemahaman konsep tergolong rendah. Dimana hal tersebut membuktikan jika siswa belum memahami beberapa indikator mengenai pemahaman konsep dalam soal. Hal tersebut bisa terjadi karena pemilihan model pembelajaran yang konvensional hanya dengan ceramah menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi, menggunakan power point dan LKS sebagai penunjang pembelajaran, menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Maka dari itu, menjadikan pemahaman konsep siswa tergolong rendah. Dari hasil studi pendahuluan kelas 4B memiliki rata-rata tingkat pemahaman konsep lebih rendah dari kelas 4A. Maka dari itu, kelas 4B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan 4A menjadi kelas kontrol. Analisis hasil studi pendahuluan ini juga didukung dengan hasil angket mengenai pemahaman konsep siswa, model pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis dari lembar angket pemahaman konsep, model pembelajaran dan media pembelajaran yang diisi oleh siswa menunjukkan beberapa indikator dengan rata-rata sebagai berikut: 1) Indikator pemahaman konsep sebesar 56,25%, 2) Indikator model pembelajaran sebesar 54,12%, dan 3) Indikator media pembelajaran sebesar 48,15%. Sedangkan nilai rata-rata setiap kelas yaitu, kelas IVA sebanyak 56% dan kelas IVB sebanyak 50,8%, dimana hasil data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam memahami soal pemahaman konsep masih kurang. Guru di SD Negeri Gondoriyo 02 dan guru di SD Negeri Gondoriyo 03 untuk guru kelas 4 dalam memberikan

materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang kurang berinovasi dan juga dalam hal media pembelajaran yang digunakan. Hal ini didukung dengan bertanya langsung dan melaksanakan observasi langsung dengan wali kelas mengenai model pembelajaran dan media yang digunakan. Guru mengajar secara terus menerus menggunakan model pembelajaran secara konvensional yang mana guru hanya menjelaskan materi menggunakan buku namun terkadang guru juga menggunakan power point namun masih menggunakan gaya belajar yang kurang bervariasi, dan kurangnya media atau alat peraga pembelajaran yang menarik untuk menunjang pembelajaran, sehingga siswa mudah kehilangan fokus dan pemahaman siswa kurang optimal. Alat bantu penunjang pembelajaran yang diberikan guru hanya dari LKS sebagai pedoman pembelajaran, terlebih lagi guru jarang melakukan kegiatan pembelajaran bersama siswa untuk berdiskusi secara kelompok, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pemahaman yang kurang.

Didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari kedua kelas yaitu kelas 4A dan 4B masih rendah. Berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep, mulai dari menafsirkan (interpreting), mengklasifikasikan (classifying), memberikan contoh (exemplifying), meringkas (summarizing), menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining) sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pemahaman konsep. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil analisis data siswa dalam soal kemampuan pemahaman konsep melalui lembar observasi siswa. Berdasarkan tabel soal observasi pemahaman konsep hasil presentase yang dimiliki oleh siswa kelas 4A SD Negeri Gondoriyo 02 menunjukkan hasil dari indikator menafsirkan sebesar 41,25%, mengklasifikasikan sebesar 53,12%, memberikan contoh sebesar 55%, meringkas sebesar 51,25%, menyimpulkan sebesar 53,75%, membandingkan 58,75%, dan menjelaskan sebesar 58,75% dan hasil yang dimiliki oleh siswa kelas 4B SD Negeri Gondoriyo 03 menunjukkan hasil dari indikator menafsirkan sebesar 55%, mengklasifikasikan sebesar 38,12%, memberikan contoh sebesar 47,5%, meringkas sebesar 50%, menyimpulkan sebesar 47,5%, membandingkan 45,62%, dan menjelaskan sebesar 43,75%. Hasil rata-rata pemahaman konsep di setiap kelas nya yaitu, kelas 4A memiliki rata-rata sebesar 54,25% dan kelas 4B memiliki rata-rata sebesar 45,5% sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, sehingga upaya untuk peningkatan pemahaman konsep siswa menjadi suatu hal yang penting bagi siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan yang terjadi di kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 02 dan kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 03, maka dari itu penulis menyarankan salah satu model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan pemahaman konsep adalah model pembelajaran Teams Games Tournament berbantuan media smart kuartet dalam proses belajar di SD Negeri Gondoriyo 02 dan SD Negeri Gondoriyo 03.

Model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran yang melibatkan permainan, siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain agar memperoleh skor bagi tim mereka (Dewi P. et al., 2021). Teams Games Tournament (TGT) ialah menggunakan cara

membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa yang memiliki latar belakang kemampuan dalam akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (Albertus Theresia, 2020).

Dengan model pembelajaran Teams Games Tournament ini diharapkan agar dapat merubah pola pikir siswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan pemahaman konsep. Dalam pelaksanaan model Teams Games Tournament peneliti nantinya akan menerapkan media pembelajaran agar membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan yaitu dengan menggunakan media kartu yaitu smart kuartet. Hal ini didukung oleh penelitian (Sara, 2022), yang menunjukkan bahwa media kartu kuartet dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media smart kuartet dalam model pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Media smart kuartet dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang diberikan kepada siswa. Selain itu, penggunaan media ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena model yang digunakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut aktif dalam peningkatan proses belajar mengajar.

Peningkatan pemahaman konsep siswa kelas 4 SD Negeri Gondoriyo 02 dan SD Negeri Gondoriyo 03 agar mencapai indikator dalam pembelajaran, tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dan memberikan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengkaji permasalahan mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Smart Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD".

Tanggal Pengajuan : 20/11/2024 16:28:11

Tanggal Acc Judul : 13/12/2024 09:34:28

Tanggal Selesai Proposal : 10/01/2025 11:39:02

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 22/01/2025 17:56:56

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Selasa,17/12/2024 09:19:25	05 Maret 2024 Bimbingan mengenai sekolah yang akan diteliti	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
2	Selasa,17/12/2024 09:19:59	21 Maret 2024 Bimbingan mengenai judul dan studi pendahuluan	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
3	Selasa,17/12/2024 09:20:21	28 Maret 2024 Bimbingan proposal	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI

4	Selasa,17/12/2024 09:21:05	21 April 2024 Bimbingan mengenai media pembelajaran, modul pembelajaran dan instrumen lainnya	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
5	Selasa,17/12/2024 09:22:01	22 Mei 2024 Bimbingan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
6	Selasa,17/12/2024 09:22:25	07 Juni 2024 Bimbingan revisi Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
7	Selasa,17/12/2024 09:22:43	19 Juni 2024 Bimbingan revisi media pembelajaran	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
8	Selasa,17/12/2024 09:22:58	1 Juli 2024 Bimbingan mengenai HKI	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
9	Selasa,17/12/2024 09:23:27	04 Agustus 2024 Bimbingan revisi Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
10	Selasa,17/12/2024 09:24:16	05 September 2024 Bimbingan revisi Bab 2 (Kajian relevan) dan Bab 3	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
11	Selasa,17/12/2024 09:24:48	26 September 2024 Bimbingan pengajuan surat EC	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
12	Selasa,17/12/2024 09:25:16	02 Oktober 2024 Bimbingan revisi modul dan LKPD	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
13	Selasa,17/12/2024 09:25:34	07 Oktober 2024 Bimbinga soal uji coba	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
14	Selasa,17/12/2024 09:25:57	09 Oktober 2024 Bimbingan revisi proposal dan lampiran	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
15	Minggu,05/01/2025 21:22:35	11 Oktober 2024 Bimbingan lampiran	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
16	Minggu,05/01/2025 21:23:18	12 November 2024 Bimbingan revisi setelah worksdp	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
17	Minggu,05/01/2025 21:23:56	Bimbingan revisi setelah workshop	-
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			
18	Jumat,10/01/2025 12:34:28	21 Oktober 2024 Bimbingan bab 1	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
19	Jumat,10/01/2025 12:35:09	24 Oktober 2024 Bimbingan bab 2 dan bab 3 dan validitas	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI

20	Jumat,10/01/2025 12:35:43	28 Oktober 2024 Bimbingan kerangka berpikir dan soal pretest dan posttest	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
21	Jumat,10/01/2025 12:36:04	07 November 2024 Bimbingan bab 4 dan bab 5	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
22	Jumat,10/01/2025 12:36:32	14 November 2024 Bimbingan bab 1 - bab 5	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
23	Jumat,10/01/2025 12:37:00	20 November 2024 Bimbingan revisi bab 1 - bab 5	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
24	Jumat,10/01/2025 12:37:20	27 November 2024 Bimbingan artikel jurnal	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
25	Jumat,10/01/2025 12:43:43	29 November 2024 Bimbingan Revisi Artikel jurnal	TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI

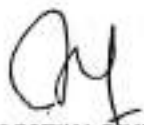
Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.
(NIDN: -)

Semarang, 23 Januari 2025


TRI SUNDARI LIA OKTAVIANI
(NIM: 131211012)

Dosen Pembimbing (1)


ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0)

Dosen Pembimbing (2)


ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0)